Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

INOVASI PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK MEMBANGUN LITERASI ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB DIGITAL SISWA SD DI ERA MEDIA SOSIAL

Dwi Agung Prasetiyo[1], Erlina Yuliastuti[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Doktor Nugroho Magetan
[1]agprasetiyo.id@gmail.com, [2]yuliastutierlina04@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the development of digital technology-based Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning innovations to help elementary school students develop digital ethics and responsibility in the social media era. The research method used is descriptive qualitative research with a literature review of PPKn learning approaches that integrate digital technology, moral principles, and digital citizenship competencies using literature review techniques. The results of this study indicate that innovations in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning using digital technology have transformed teaching methods. Teachers can use computers, the internet, and applications to make learning more engaging. Students learn in a collaborative atmosphere through digital media, games, and videos. Technology increases student participation and critical thinking skills. Integrating digital literacy helps students understand ethics, privacy, and responsibility in cyberspace. Projects such as Project Citizen Digital and ethical case simulations improve these skills. However, there are obstacles such as a lack of infrastructure and teacher competency. Collaboration between the government, schools, and parents is needed for this support.

Keywords: *Civics Learning Innovation, Digital Technology, Digital Ethical Literacy, Digital Responsibility, Social Media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji perkembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis teknologi digital untuk membantu siswa sekolah dasar membangun etika dan tanggung jawab digital di era media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriftif dengan tinjauan pustaka tentang pendekatan pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan teknologi digital, prinsip moral, dan kompetensi kewarganegaraan digital menggunakan teknik tinjauan pustaka. Hasil studi ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menggunakan teknologi digital telah mengubah cara mengajar. Guru dapat menggunakan komputer, internet, dan aplikasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Siswa belajar dalam suasana kolaboratif lewat media digital, permainan, dan video. Teknologi meningkatkan partisipasi siswa dan keterampilan berpikir kritis. Mengintegrasikan literasi digital membantu siswa memahami etika, privasi, dan tanggung jawab di dunia maya. Proyek seperti *Project Citizen Digital* dan simulasi kasus etika meningkatkan keterampilan tersebut. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya infrastruktur dan

kompetensi guru. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan orang tua diperlukan untuk dukungan ini.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran PPKn, Teknologi Digital, Literasi Etika Digital, Tanggung Jawab Digital, Media Sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Cremin didefinisikan sebagai usaha yang disengaja, metodis, dan terus-menerus untuk memberikan arahan, merangsang, atau memperoleh informasi, nilai-nilai, sikap, kemampuan, atau kepekaan, serta pembelajaran apa pun yang muncul dari usaha tersebut (Chazan, 2022). Warga negara dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau lebih baik akan lebih siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, menemukan solusi kreatif untuk masalah, dan memberikan dampak positif terhadap kemajuan negara serta warga negara lainnya (Surya & Moramowati, 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang bermutu dan berhasil merupakan pendidikan yang mampu melingkupi pengembangan watak, keterampilan intelektual dan keterampilan keterlibatan aktif seseorang, tidak hanya melingkupi pengembangan kecerdasan secara akademis saja.

Di kala teknologi yang terus meningkat dan efek globalisasi, pendidikan juga berperan dalam mempersiapkan seorang warga negara untuk mengakomodasi penyesuaian diri terhadap perkembangan, berpikir kritis, dan berinovasi agar tidak tertinggal dengan berbagai macam kemajuan yang ada. Oleh sebab itu, pendidikan harus yang berkualitas dan kapabel menjawab tantangan kemajuan teknologi maupun efek globalisasi tersebut. Kebutuhan akan pendidikan berkualitas tinggi semakin meningkat karena persaingan yang semakin ketat di berbagai bidang pada periode perkembangan globalisasi.

Problematika globalisasi juga berdampak dalam pendidikan jenjang sekolah dasar, hal ini menjadi semakin rumit, karena siswa sekolah dasar tumbuh di dunia yang dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial, menjadikan kompetensi digital dan etika teknologi menjadi vital. Pertumbuhan teknologi digital menghadirkan potensi besar bagi pendidikan, tetapi juga menimbulkan

risiko jika tidak dikendalikan secara efektif. Literasi digital harus diajarkan sejak dini dalam kerangka pendidikan dasar agar anak-anak tidak hanya dapat memanfaatkan gawai digital tetapi juga mengembangkan rasa etika, rasa aman, dan tanggung jawab saat berinteraksi daring. Studi terbaru menunjukkan bahwa literasi digital di sekolah dasar dapat membangun karakter anak, asalkan guru dan orang tua mampu memberi arahan dan pengawasan (Widyawati & Karina, 2025).

Perkembangan teknologi digital ini telah membawa perubahan substansial di bidang Pendidikan dan pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menanamkan etika dan akuntabilitas digital sejak dini sangat penting di masa ketika media sosial telah merasuki kehidupan anak-anak usia sekolah dasar. Pendidikan PPKn sangat penting dalam membentuk generasi muda menjadi individu yang bermoral, intelektual, dan aktif terlibat di dunia digital dengan tetap menjunjung tinggi cita-cita Pancasila (Mulyani dkk, 2024).

Transisi digital dalam pendidikan telah membuka jalan dan kesempatan baru bagi para pendidik atau guru disekolah untuk berinovasi melalui penggunaan materi pembelajaran interaktif, platform daring, dan simulasi berbasis kewarganegaraan. Telah terbukti bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan semangat belajar siswa, meningkatkan pengetahuan mereka tentang gagasan kewarganegaraan, serta menumbuhkan empati dan rasa tanggung jawab dalam konteks daring (Tiara dkk, 2025). Gagasan pembaharuan ini akan memuncuukan dorongan pertumbuhan kewarganegaraan digital dan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang bermoral, kritis, dan konstruktif (Musa, Wulan & Wahab, 2024).

Fakta yang terjadi, guru maupun siswa sekolah dasar menghadapi hambatan akibat ketimpangan digital, lemahnya kompetensi teknologi dan kurangnya kesadaran atau pengendalian diri saat menggunakan media sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator pembelajaran serta model tauladan bagi literasi etika dan tanggung jawab moral digital siswa (Oktaviana, Kawuryan & Saptono, 2023). Pemanfaatan model pembelajaran

berbasis proyek dan sistem manajemen pembelajaran (LMS) maupun pembelajaran berbasis permainan telah terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di semua jenjang pendidikan (Wijaya & Asriati, 2024).

Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan masih memerlukan pembaharuan guna mencermikan keberhasilan era digital secara akurat. Pembaruan ini bertujuan untuk meningkatkan moralitas dan berpikir kritis sekaligus mengintegrasikan cita-cita Pancasila ke dalam kemampuan yang sudah ada (Handriyani, 2024). Hal ini sesuai dengan konsep Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada pengembangan kreativitas, kemandirian, karakter dan nilai-nilai luhur siswa melalui pembelajaran digital berbagai sudut latar belakang (Apeles dkk, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi dalam pembelajaran PPKn dengan berbasis teknologi digital tidak hanya mencakup pemanfaatan perangkat atau media baru, tetapi juga pergeseran paradigma pendidikan untuk menciptakan warga digital yang terinformasi, berliterasi etika digital, dan bertanggung jawab digital. Inisiatif ini diharapkan dapat memperkuat peran pembelajaran PPKn pada jenjang sekolah dasar dalam membangun karakter warga negara di era digital, sekaligus membantu siswa sekolah dasar Indonesia dalam mengembangkan budaya literasi dan etika digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif dan strategi tinjauan pustaka. Ramdhan memandang penelitian pendekatan deskriftif sebagai penelitian dilakukan dengan cara menjelaskan hasil yang diperoleh dengan menjabarkan fenomena yang diteliti serta menggunakan data yang bersifat fakta (Prasetiyo, D. A., 2024). Strategi tinjauan pustaka dilakukan untuk penilaian referensi atau literatur yang bersumber dari publikasi ilmiah di jurnal bereputasi, terakreditasi dan sumber akademik digital berupa *Google Scholar*, *Consensus App*, dan *ScienceDirect*. Pendekatan dan strategi tinjauan pustaka ini dipilih untuk mengkaji gagasan, model, dan penerapan pembelajaran PPKn berbasis

teknologi digital dalam berbagai karya ilmiah kontemporer dan terkini. Data yang dikumpulkan kemudian dievaluasi menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi mode terkini, penemuan signifikan, dan implikasi untuk kondisi pendidikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dengan tinjauan pustaka menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran PPKn berbasiskan teknologi digital menunjukkan beberapa hasil temuan. Penelitian Lazuardy, Sukmana & Japar (2025), menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah berubah secara dramatis di era digital. Kemajuan teknologi menciptakan hambatan sekaligus peluang untuk menggunakan perangkat digital dan multimedia dalam pembelajaran PPKn. Guru PPKn dapat memanfaatkan beragam teknologi pembelajaran, termasuk komputer, internet, perangkat seluler, dan aplikasi pembelajaran, untuk membuat konten lebih menarik dan partisipatif. Misalnya, media digital, siaran pembelajaran, dan permainan edukatif dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan topik-topik yang rumit dengan cara yang mudah dipahami siswa. Aisiyah, Rafid & Arifin (2025), menyatakan bahwa inovasi dalam pembelajaran PPKn dengan teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa di era Merdeka Belajar. Penggunaan teknologi digital membuat pembelajaran lebih interaktif dan kolaboratif, serta mendukung keterampilan abad ke-21. Keberhasilan inovasi tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola manajemen pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru dan dukungan kebijakan juga penting. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam Pendidikan Kewarganegaraan dengan teknologi.

Menurut Mulyani dkk (2024), metode pembelajaran berbasis permainan dan penceritaan digital dapat membantu siswa SD meningkatkan pengetahuan kontekstualnya sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menarik. Wijaya & Asriati (2024), mengatakan bahwa penerapan Sistem Manajemen Pembelajaran (*Learning Management System*) seperti *Google Classroom* dan *Canva for Education* dapat membantu instruktur atau guru membangun pembelajaran kolaboratif

yang menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial digital di kalangan siswa. Penelitian tersebut sepaham dengan Handriyani (2024) berpendapat bahwa inovasi teknologi harus mengutamakan nilai-nilai moral dan karakter nasional dibandingkan keterampilan teknis.

Studi lain yang diungkapkan David (2025), salah satu cara meningkatkan pengetahuan siswa mengenai materi Pancasila dapat memanfaatkan dengan video bertemakan cita-cita kebangsaan. Media digital interaktif juga penting dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) hal ini sependapat dengan Kusumawati & Wahono (2021), media digital interaktif membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan demokratis melalui pengalaman belajar yang dinamis dan menarik. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan Mulyawati dkk (2024), pendekatan gamifikasi dan media interaktif seperti *QR Code Monopoly* efektif meningkatkan minat belajar PPKn, memperkenalkan kolaborasi dan tanggung jawab, serta memperkuat nilai karakter kebangsaan. Penelitian lain yang dilakukan Yogi dkk (2025), menunjukkan bahwa integrasi teknologi, seperti media sosial edukatif, aplikasi gamifikasi, podcast, dan video interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa. Inovasi ini memperkaya pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar inklusif. Penerapan teknologi strategis adalah kunci untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang efektif.

Mengintegrasikan literasi digital dengan PPKn dapat membantu siswa memahami isu-isu kewarganegaraan dengan lebih baik. Produk pembelajaran video digital siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, analisis data, dan kreativitas. Penggunaan media sosial secara aktif membantu siswa berkomunikasi lebih intensif dan kolaboratif. Lebih lanjut, belajar melalui Zoom membantu mengatasi keterbatasan waktu tatap muka sekaligus memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi. Literasi digital yang diterapkan secara strategis dalam metodologi ilmiah, hal tersebut tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif tetapi juga mengembangkan disposisi kewarganegaraan siswa,

mempersiapkan mereka menghadapi tantangan hidup di era digital. Penggabungan teknologi ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi teknik baru untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21 (Rahayu, Ulum, & Putra, 2025).

Japar dkk (2022), juga menjabarkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan strategi sistematis untuk menginternalisasikan cita-cita dan norma etika melalui pemanfaatan teknologi. Internalisasi kriteria ini dapat dicapai dengan mengembangkan model pembelajaran yang meningkatkan pemahaman konstitusional siswa sebagai warga negara digital. Kewarganegaraan digital adalah salah satu contoh teknik pembelajaran tersebut. Dalam konteks ini, guru harus mendidik siswa tentang perlunya mematuhi norma dan standar saat menggunakan media digital. Tujuan kewarganegaraan digital adalah untuk meningkatkan kesadaran konstitusional melalui pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan wawasan, sikap, dan perilaku yang selaras dengan cita-cita konstitusional. Hal lain disampaikan oleh Firmansyah, Hamzah & Almuntarizi (2025), mengintegrasikan gagasan Pancasila ke dalam ranah digital sangat penting untuk mengatasi masalah seperti hoaks, perundungan siber, dan perilaku tidak etis yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman etika digital. Pancasila, sebagai landasan negara, mengajarkan konsep-konsep luhur seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial, yang semuanya berlaku di dunia maya.

Sementara itu, Lazuardy, Sukmana & Japar (2025), menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan di era digital menekankan kesadaran dan etika digital. Siswa diajarkan untuk menggunakan teknologi secara bijak, mendeteksi dan menghindari informasi palsu (hoaks), serta memahami konsekuensi sosial dan moral dari penggunaan teknologi digital. Megasari (2025) mengungkapkan bahwa menambahkan literasi digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meningkatkan pemahaman siswa tentang etika digital. Berinteraksi dengan media digital yang tepat mengajarkan siswa tentang akuntabilitas, privasi, keamanan, dan dampak sosial dari kebiasaan digital

mereka. Lebih lanjut, pendidikan kewarganegaraan yang dipadukan dengan literasi digital membantu siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk membuat keputusan etis dalam konteks digital. Selain itu juga menekankan pentingnya penerapan literasi digital secara sistematis ke dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk membekali siswa dengan kompetensi etika digital, privasi digital dan tanggung jawab digital yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan etika sosial dalam menghadapi digitalisasi yang semakin meningkat (5.0). Generasi digital kini tumbuh dalam ekosistem media sosial yang memungkinkan mereka berkomunikasi secara bebas, seringkali tanpa pengawasan moral yang memadai. Hal ini menuntut Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak hanya mencakup konsep kewarganegaraan konvensional, tetapi juga literasi digital dan kewajiban etika dalam pembelajaran daring (Rahayu dkk, 2024). Konsep pembelajaran dengan model *Project Citizen Digital* dapat membantu siswa meningkatkan literasi kewarganegaraan dan keterampilan berpikir kritis mereka dengan mendorong proyek digital yang kolaboratif dan kontekstual (Gandamana dkk, 2025).

Menerapkan dalam inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan digital dalam kurikulum PPKn dapat mendorong komunikasi secara digital dengan sopan sekaligus mengembangkan pengetahuan tentang keamanan data pribadi dan jejak digital (Musa, Wulan & Wahab, 2024). Dibandingkan dengan model tradisional, siswa sekolah dasar yang terlibat dalam pembelajaran interaktif melalui simulasi kasus etika media sosial mengalami peningkatan kemampuan refleksi moral dan empati digital sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi instrumen yang ampuh untuk pengembangan karakter jika dibangun dengan pola pikir humanis dan prinsip-prinsip Pancasila (Tiara dkk, 2025).

Inovasi dalam menerapkan pembelajaran PPKn berbasis

teknologi digital, perlu adanya guru yang berperan sebagai fasilitator, mediator, dan teladan etika digital. Hal ini sepaham dengan penelitian Oktaviana, Kawuryan & Saptono (2023), guru memiliki dua tanggung jawab terhadap siswanya yaitu mengajar siswa tentang norma-norma digital dan menunjukkan penggunaan media sosial atau digital yang tepat. Purba (2024), pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar, seperti Jurnal Pancasila Digital atau Proyek Kewarganegaraan Virtual, telah terbukti meningkatkan partisipasi aktif dan empati siswa terhadap masalah sosial menggunakan media digital.

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan dengan teknologi digital dapat membantu menciptakan generasi masa depan yang cerdas yang mempunyai literasi etika digital dan bertanggung jawab digital. Inovasi pembelajaran PKN digital membantu siswa menjadi warga negara digital yang bertanggung jawab dengan mengajarkan etika digital dan nilai-nilai Pancasila untuk memperkuat karakter. Meskipun potensinya sangat besar, implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis teknologi digital menghadapi tantangan besar. Tantangan tersebut meliputi infrastruktur TIK yang belum memadai, kesenjangan keterampilan digital di antara guru, dan kurangnya kurikulum kontekstual yang mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai kebangsaan.

Sekolah dan lembaga pendidikan berperan penting dalam memfasilitasi inovasi teknologi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), dukungan ini mencakup sumber daya teknologi yang memadai seperti komputer, konektivitas internet, dan peralatan pendukung lainnya. Sekolah harus mendidik dan membimbing guru untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam kurikulum PPKn. guru juga harus meningkatkan literasi digital mereka sehingga mereka dapat membantu siswa dalam mendeteksi informasi palsu, postingan mengandung kebencian, dan tindakan yang tidak etis di media sosial. Para pendidik dan siswa harus hati-hati menggunakan perangkat digital untuk pembelajaran kewarganegaraan. Dibutuhkan kolaborasi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, dan orang tua. Tantangan lain yang harus diatasi adalah pengembangan materi digital

berkualitas tinggi yang selaras dengan kurikulum. Mengatasi tantangan ini, para pendidik, spesialis konten, dan pakar teknologi pendidikan harus bekerja sama untuk menciptakan materi digital yang menarik, interaktif, dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran PPKn. Hal ini juga dijelaskan oleh Apeles dkk, (2024), bahwa peningkatan kompetensi digital guru berdampak langsung terhadap kualitas pengembangan karakter di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis teknologi digital telah mengubah metode pengajaran dan pembelajaran yang masih konvensional. Guru dapat memanfaatkan teknologi seperti komputer, internet, perangkat seluler, dan aplikasi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan kontekstual. Siswa dapat mempelajari ide-ide kompleks dalam lingkungan yang menghibur dan kolaboratif dengan memanfaatkan media digital, permainan edukatif, dan video pembelajaran. Teknologi telah terbukti meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial digital, yang sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan karakter bangsa yang diajarkan di PPKn.

Mengintegrasikan literasi digital ke dalam PPKn membantu siswa memahami etika digital, privasi, dan akuntabilitas atau tanggung jawab digital di dunia maya. Siswa mengembangkan empati digital, refleksi moral, dan keterampilan berpikir kritis melalui proyek-proyek seperti *Project Citizen Digital*, gamifikasi, dan simulasi kasus etika media sosial, di samping pendidikan kewarganegaraan konvensional. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dan panutan dalam mempromosikan standar etika digital, dan penggunaan media seperti zoom, podcast, dan media sosial edukatif meningkatkan pengalaman belajar dan mendorong kolaborasi yang lebih aktif.

Penerapan PPKn digital menghadapi hambatan, seperti infrastruktur teknologi dan kurangnya kompetensi digital guru. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan orang tua diperlukan untuk menyediakan perangkat dan pelatihan bagi guru. Dengan dukungan ini,

pembelajaran PPKn berbasis teknologi digital yang kreatif mampu menghasilkan generasi warga digital yang cerdas, beretika digital, dan bertanggung jawab digital, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Aisiyah, Rafid, R., & Arifin, M. (2025). Inovasi Manajemen Pembelajaran PPKn Berbasis Digital untuk Penguatan Karakter Siswa di Era Merdeka Belajar. *JURNAL EDUKASI: KAJIAN ILMU PENDIDIKAN*, *11*(1), 108-118. https://doi.org/10.51836/je.v11i1.844

Apeles, L. L., Arif, S. W., Wua, T. D., Eka, Y. R., & Joupy, G. M. (2024). Implementation of Pancasila and Citizenship Education in the Pancasila Student Profile Program at Schools. *Technium Education and Humanities Учредители: Plus Communication Consulting Srl*, *9*(2), 26-30. https://doi.org/10.47577/teh.v9i.12016

Chazan, B. (2022). What Is “Education”?. In: Principles and Pedagogies in Jewish Education. Palgrave Macmillan, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-83925-3_3

David, D. H. (2025). Internalisasi Nilai Kebangsaan dalam Pembelajaran PPKn di MI Melalui Media Digital: Studi Kualitatif di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PGMI*, *2*(2), 146-158. http://ojs.stitmakrifatulilmi.ac.id/index.php/pgmi/article/view/70

Firmansyah, R., Hamzah, S., & Almuntarizi, A. (2025). Etika Digital dan Pancasila: Sinergi Transformasi Pelajar melalui Proyek Inovasi Teknologi Digital. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, *5*(1), 89-100. https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.673

Handriyani, P. (2024). Reorientation of Pancasila and Citizenship Education in Elementary Schools in the Discourse of Smart and Good Citizenship. *International Journal of Students Education*, 2(2), 226-230. https://doi.org/10.62966/ijose.vi.769

Japar, M., Utami, A. D., Casmana, A. R., Djunaidi, D., & Fadhillah, D. N. (2022). Membangun Kesadaran Berkonstitusi melalui Pelatihan Digital Citizenship. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, *6*(1), 46-53. https://doi.org/10.22437/jkam.v6i1.19371

Kusumawati, I., & Wahono, J. (2021). Model pembelajaran PPKn melalui pendekatan komprehensif. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, *2*(1), 24-36. https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.43556

Lazuardy, D., Sukmana, A., & Japar, M. (2025). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Untuk Menghadapi Tantangan Era

Digital. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, *37*(1), 35-45. https://doi.org/10.21009/parameter.371.03

Megasari, I. I. (2025). Integrasi Literasi Digital dalam PKn: Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital Peserta Didik. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, *13*(1), 12-15. https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.713

Mulyani, H., Sapriya, S., Hubi, Z. B., Insani, N. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). The Pancasila and Citizenship Education Model as a Constitutional Education in Elementary/Islamic Elementary Schools. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, *7*(1), 78-90. https://doi.org/10.15575/al-aulad.v7i1.32437

Mulyawati, Y., Destiana, D., Zen, D. S., & Sari, L. I. (2024). QR Code-Based Monopoly: An Example of The Fun of Gamification in Learning at Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, *8*(1), 60-73. https://doi.org/10.22460/pej.v8i1.4608

Oktaviana, P. D., Kawuryan, S. P., & Saptono, B. (2023). The Implementation of Pancasila Values in Civics Learning in the Digital Era. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *11*(3), 384-395. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i3.61880

Prasetiyo, D. A. (2024). *Strategi Pembentukan Tanggung Jawab Warga Negara Terhadap Lingkungan Hidup Melalui Program Kampung Iklim di Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University). https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/116093/

Purba, Hasnah Nurhayati. (2024). Implementing Citizenship Education in Elementary School Challenges and Opportunities. *International Journal of Students Education*, 231–236. https://doi.org/10.62966/ijose.vi.770

Rahayu, D. A., Ulum, B., & Putra, A. P. E. (2025). Digital Literacy in Scientific-based Civics Learning to Strengthen Students' Civic Disposition: Literasi Digital Dalam Pembelajaran PKn berbasis Saintifik untuk Penguatan Civic Dispotition Mahasiswa. *Jurnal Media Informatika*, *6*(3), 1642-1649. https://doi.org/10.55338/jumin.v6i3.5804

Rahayu, K., Yunitasari, D., Utaminingsih, E. S., Purwaningsih, I., & Sari, F. I. (2024). Exploring the Impact of Civic Education on Civic Participation among Elementary School Students. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 189-195. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1658

Surya, I. A. M., & Moramowati, N. L. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Kinerja Akademik. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *3*(4), 531-545.

https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.2740

Tiara, G., Vinanda, A. H., Adrias, A., & Salmaini, S. S. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan minat belajar PPKn siswa di sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia Учредители: Politeknik Pratama Purwokerto*, *3*(2), 218-227. https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3826

Widyawati, A. D., & Karina, C. (2025). Pentingnya Literasi Digital Di Sekolah Dasar: Membekali Siswa Untuk Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *5*(2), 917-923. https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2663

Wijaya, J., & Asriati, N. (2024). Optimizing Civics Learning in High School through the Use of Print Books and Online Learning Resources. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *15*(2), 420-431. https://doi.org/10.31849/lectura.v15i2.20300

Musa, Wulan, B. A. C., & Wahab, A. (2024). Building Smart and Good Citizens in The Digital Era Through Citizenship Education in Indonesia. *International Journal of Scientific Research*, *1*(01), 20-28. https://doi.org/10.62894/4b6bmz42

Yogi, A. S., Pahriyah, S., Ani, S. I., Japar, M., & Kardiman, Y. (2025). Inovasi Pembelajaran Pkn Di Era Digital Dengan Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *5*(2), 484-494. https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5725